

PROSIDING

SEMINAR PENERJEMAHAN

2017



**“Menilik Ulang
Teori dan Praktik
Penerjemahan”**

(Translation Theories and Practices Revisited)

Diselenggarakan oleh

ENGLISH LETTERS ACADEMIC CLUB
YOGJA LITERARY TRANSLATION CLUB
PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Ruang Koendjono, Lt. IV, Gedung Pusat Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Yogyakarta

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENERJEMAHAN 2017

"MENILIK ULANG TEORI DAN PRAKTIK PENERJEMAHAN"

Penyunting
Stephanie Permata Putri
Stefani Veronika
Harris Hermansyah Setiajid



English Letters Academic Club
Jogja Literary Translation Club
Program Studi Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2017

Prosiding Seminar Nasional Penerjemahan 2017
"Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan"

Hak Cipta © 2017
English Letters Academic Club - Jogja Literary Translation Club
Program Studi Sastra Inggris
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Diterbitkan oleh



Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi Mrican Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253

Penyunting
Stephanie Permata Putri
Stefani Veronika
Harris Hermansyah Setiajid

Perwajahan Sampul
Cornelia Celine Sutanto

Perwajahan Isi
Stephanie Permata Putri

Cetakan Pertama
180 hlm; 300 x 210 mm
ISBN 978-602-60295-7-7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Daftar Isi

Halaman Judul	ii
Halaman Copyright	iii
Daftar Isi	iv
Sekapur Sirih Dekan Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma	vii
Sambutan Ketua Program Studi Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma	viii
Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional Penerjemahan 2017	ix
A Study on the Translation of Indonesian Sexual-Related Taboo Expressions into English in Utami's <i>Saman</i> <i>Agni Kusti Kinasih</i>	1
Official and Pirated Version of Indonesian Translation Subtitle of Figurative Language in <i>Maleficent: A Study of Equivalence and Subtitling Strategy Applied</i> <i>Agustina Lia Susanti</i>	34
Efektivitas Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Pembelajaran Translation pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI <i>Anastasia Dewi Anggraeni, Helda Jolanda Pentury</i>	44
An Analysis of the Use of Onomatopoeia and Its Translation in Webtoon Comic <i>Aulia Fitri</i>	50
Kelemahan Menggunakan Mesin Penerjemah dalam Proses Penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Maupun Sebaliknya <i>Ananda Chastalia Asri, Annisa Dewi Febryandini, Ayuninda Erdiani</i>	56
The Indonesian Subtitle of Vulgar Language in Spy Movie: A Study of Equivalence <i>Bernadeta Ineke Kusuma Dewi</i>	66
MT Performance in Translation Literary Text from English into Indonesian: Comparing Two Translation Machines <i>Choirul Fuadi, Anisa Nur'aini, Riyana Nuari</i>	71
Javanese Traditional Food Terms in English Taste <i>Chory Trisa Yuanilasari, Nailah Sa'diyatul Fitriah</i>	77
Exploring the Equivalence and the Strategy of Five English Songs Translated to Indonesian by English Letters Students under Nida's Equivalence Theory and Newmark's Method of Translation <i>Claudia Chyntia Ayu Anggraeni</i>	82
Learning Strategies in Using English–Indonesian Bilingual Books to Achieve Communicative Competence <i>Di Oryza Intan Sukarno</i>	89
Perbandingan Penggunaan Terjemahan antara Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) dan Sulih Suara (<i>Dubbing</i>) dalam Bahasa Indonesia pada Film "Tinkerbell and Secret of the Wings" <i>Emy Rahmawati Isfatin K.</i>	97

Tense dan Aspect Dalam Penerjemahan Sastra: Analisis Terjemahan Mahasiswa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris <i>Esriaty S. Kendenan</i>	104
The Indonesian Subtitle of <i>Barbie and the Diamond Castle</i> Movie: A Study of Its Equivalence and Readability Using Angelelli's Scoring Rubric <i>Eunike Belinda Junica Sugiyanto</i>	114
Terjemahan: Karya Sastra, Cerita Pendek dan Pembelajaran <i>lisrohli Irawati</i>	122
Kualitas Terjemahan pada Teks Terjemahan Konstitusi Piagam Madinah <i>Istiqomah Annisaa, Muhammad Yunus Anis</i>	126
Revealing Grice'S Maxim Conversational in Humor Translation of Literary Works: Does It Obey or Disobey? <i>Lailatun Najakh</i>	136
Inaccuracies in Facebook Translations: Cases in Mark Zuckerberg's Posts <i>M. Zainal Muttaqien</i>	144
Menerjemahkan Teks Humor: Ilmu, Seni atau Keterampilan? <i>Maman Lesmana</i>	153
<i>Labelling</i> dalam Naskah Artikel Penelitian Berbahasa Indonesia dan Isu Penerjemahannya dalam Bahasa Inggris <i>Ni Ketut Mirahayuni, Susie Chrismalia Garnida, Mateus Rudi Supsiadji</i>	159
Status Kasus Bias Gender dalam Alat Bantu Elektronik Penerjemahan <i>Online di Android Playstore</i> <i>Mochamad Nuruz Zaman, Asep Budiman</i>	170
The Translation Analysis of the Idiomatic Expression in Kinney's <i>Diary of Wimpy Kid: The Last Straw</i> into <i>Diary Si Bocah Tengil: Usaha Terakhir</i> <i>Monica Ardita</i>	174
An Analysis of Cultural Translation Procedures in Museum Texts at Wayang Museum Jakarta <i>Muhammad Rizal</i>	179
Kriteria dalam Penerjemahan <i>Subtitle</i> Film <i>Django Unchained</i> dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia <i>Nadiatul Amri</i>	187
The Analysis of Indonesian Translation of English Disney's Songs Lyrics <i>Nieza Ayurisma, Aurelia Vina Traditya</i>	192
The Assessment of Translation Quality in <i>Freetranslation.com</i> <i>Nisa Fikria Haqinatul Millah, Andang Saehu</i>	168
Analisis Strategi Penerjemahan dalam <i>Berita2bahasa.com</i> dan Pengaruhnya pada Kualitas Terjemahan <i>Nurahmi Tri Wulandari</i>	208

Mencari Format Ideal Pendidikan Profesi Penerjemah <i>Oni Suryaman</i>	227
Penerjemahan Klausus Pasif dalam Jurnal <i>Wardun</i> Tahun 2015: Analisis Proses Penerjemahan <i>Patimah, Abdul Malik</i>	235
Decoding Humor Translation for <i>The Boss Baby Movie</i> <i>Priska Meilasari</i>	244
Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia dalam Istilah-Istilah Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Teks <i>Qurrat Al-'Ain</i> <i>Qonitatul Mahmudah, Muhammad Yunus Anis</i>	252
Modulasi dalam Penerjemahan <i>Siti Kudriyah</i>	260
Prosedur dan Ideologi Penerjemahan <i>Proper Names</i> dalam Novel <i>Eragon (Warisan Buku Satu)</i> Karya Christopher Paolini <i>Stellina Permatasari Sugiharta</i>	264
Menggali Sumber Daya Manusia di Bidang Penerjemahan <i>Tajudin Nur</i>	274
Perbandingan Kualitas Terjemahan <i>Appreciation</i> dalam Novel <i>The Adventures of Tom Sawyer</i> Yang Diterjemahkan oleh Dua Penerjemah yang Berbeda <i>Waskito, Nababan, Santosa</i>	280
Phrasal Constraints in Translation Procedures <i>Yoseph Bavo Agung Prasaja</i>	296
The Study of Translation Methods in Translating Proper Names in J.K. Rowling's <i>The Tales of Beedle the Bard</i> <i>Yuliyana Widyastuti, Anindita Dewangga Puri</i>	301

SEKAPUR SIRIH

Dekan Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma

Bahasa merupakan anugerah besar bagi umat manusia. Berkat bahasa (*la langage*) yang dipunyainya, manusia berbeda dari satwa. Kemampuan berbahasa manusia sangat ditentukan oleh perkembangan evolutif yang terjadi pada otak dan alat bicara manusia. Sebagai penerus *Pitecanthropus Erectus* (makhluk yang dapat berdiri tegak), manusia mengalami evolusi dalam jumlah sel di otak, menjadi sekitar 1.000.000.000.000 (satu juta juta, atau seribu triliun) sel. Alat bicara pada manusia juga semakin lengkap dan sempurna, baik ukuran maupun fungsinya. Dengan rahmat evolutif itu, manusia menjadi makhluk ciptaan yang paling dimuliakan Allah Sang Pencipta.

Dalam *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture* (edisi pertama 1923), filsuf Jerman Ernst Cassirer (1874-1945) menyebut tujuh unsur kebudayaan universal manusia, yaitu: (1) sistem religi, (2) sistem organisasi kemasyarakatan, (3) sistem mata pencaharian, (4) sistem pengetahuan, (5) sistem teknologi, (6) bahasa, dan (7) kesenian. Pandangan Cassirer itu "dibalik" oleh Koentjaraningrat (1923-1999). Dalam *Pengantar Ilmu Antropologi* (1990), Bapak Antropologi Indonesia itu meletakkan bahasa sebagai unsur paling atas atau paling depan. Alasannya, bahasa memiliki peran penting dalam pewarisan enam unsur kebudayaan yang lain. Yang pasti, tujuh unsur kebudayaan universal itu memungkinkan terjadinya kontak budaya, dan kontak budaya selalu melibatkan bahasa.

Kebutuhan menerjemahkan merupakan konsekuensi dari peristiwa kontak bahasa dan kontak budaya. Kapan kontak budaya dan kontak bahasa mulai terjadi? Barangkali seumur sejarah manusia. Hancurnya Menara Babel sebagaimana yang dikisahkan dalam kitab suci agama Samawi, menggambarkan bahwa kontak bahasa tidak lagi terhindarkan. Manusia berkонтак dan masing-masing memiliki bahasa (*la langue*)-nya sendiri. Masalahnya, menerjemahkan bukan sekadar mengganti kata-kata sebuah bahasa ke dalam bahasa yang lain. Ada gramatika dan rasa bahasa yang harus diperhatikan. Bahkan, tidak sebatas itu. Ada pula faktor budaya dan ideologi yang harus dipertimbangkan. Semua itu akan menjamin lahirnya karya terjemahan yang tidak hanya terbaca (*readable*), tetapi juga selaras dengan konteks kemanusiaan sang pemilik bahasa.

Sebagai ilmu, penerjemahan baru menemukan "nama" pada tahun 1971. James S. Holmes mengusulkan nama *Translation Studies* atau Kajian Terjemahan. Holmes sebenarnya melanjutkan upaya Eugene A. Nida dan Charles R. Taber yang telah berupaya men-sains-kan penerjemahan sebagai bagian dari Linguistik Terapan (*Applied Linguistics*). Pada dasa warga terakhir, kajian terjemahan semakin berkembang, dan secara keilmuan juga kian mandiri, terlepas dari Linguistik.

Seminar Nasional bertema "Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan" ini dimaksudkan untuk menghimpun pemikiran-pemikiran yang berkenaan dengan "teori" dan "praktik" penerjemahan. Kajian terjemahan yang terus berkembang memerlukan titik-titik perhentian untuk merenungkan dan merefleksikan berbagai hal. Mulai dari teori dan praktik, hingga bagaimana efek penerjemahan bagi kehidupan manusia. Apalagi, "Our words are never neutral", kata John Fiske (*Media Matters: Everyday Culture and Political Change*, 1994); atau, bahasa menjadi tempat bersemayamnya ideologi (Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 2010).

Selamat berseminar, semoga dilahirkan gagasan-gagasan segar untuk semakin memajukan kajian penerjemahan di Indonesia. Selamat membaca kumpulan tulisan ini, semoga para pembaca dapat menemukan inspirasi untuk mengembangkan diri sebagai penerjemah maupun sebagai makhluk pemilik dan pengguna bahasa.

Yogyakarta, medio-Juli 2017

Dr. P. Ari Subagyo, M.Hum.

SAMBUTAN

Ketua Program Studi Sastra Inggris Sastra Universitas Sanata Dharma

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa, karena hanya dengan ijin Nya lah maka prosiding Seminar Nasional Penerjemahan 2017 ini dapat disusun dan diterbitkan.

Seminar Nasional yang bertema "*Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan*" ini merupakan seminar pertama yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Inggris bekerja sama dengan English Letters Academic Club dan Jogja Literary Translation Club dengan tema khusus bidang penerjemahan. Dengan tema tersebut seminar ini secara umum bermaksud melihat kembali perimbangan dua kutub penerjemahan: *teori penerjemahan* di satu sisi dan *praktik penerjemahan* di sisi lainnya. Pemikiran-pemikiran dari para peserta seminar yang terdiri dari para dosen, mahasiswa, praktisi penerjemahan, dan pemerhati penerjemahan di Indonesia, tentu akan merupakan masukan yang sangat berharga bagi perkembangan dunia penerjemahan, baik di bidang teori maupun praktik. Makalah yang ada dalam prosiding ini diharapkan akan menyumbangkan berbagai macam ide untuk kemajuan dan pengembangan bidang penerjemahan.

Terlaksananya Seminar Penerjemahan 2017 ini tentu merupakan hasil kerja keras dari berbagai pihak, terutama panitia penyelenggara seminar, dan tidak lepas dari dukungan pihak Universitas Sanata Dharma.

Semoga prosiding ini bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan pemikiran di bidang penerjemahan.

Yogyakarta, 13 Juli 201

Drs. Hirmawan Wijanarka, M.Hum.

PENGANTAR

Ketua Panitia Seminar Nasional Penerjemahan 2017 "Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan"

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kebaikanNya kepada kita semua, serta dengan izinNya Seminar Nasional Penerjemahan dan *Call for Papers* dengan tema "Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan" dapat terlaksana dengan baik dan prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema yang memiliki 16 subtema ini dipilih dengan alasan memberikan perhatian dunia akademik khususnya penerjemahan, tentang melihat kembali dengan sungguh-sungguh teori serta praktik penerjemahan baik pada sumber tertulis maupun lisan.

Para praktisi, peneliti, akademisi, dan pemerhati penerjemahan telah banyak menghasilkan penelitian. Namun, saya yakin masih banyak yang belum didiseminasi dan publikasikan secara luas sehingga belum bisa diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut, Seminar Nasional ini menjadi salah satu wadah bagi para praktisi, peneliti, akademisi, dan pemerhati penerjemahan nasional untuk memaparkan hasil penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian melalui *question and answer session*, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Harapan saya semoga seminar ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi semua pihak yang ambil bagian dalam seminar ini, baik pemakalah maupun peserta.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, saya yakin masih banyak kekurangan dalam Seminar ini. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan teman-teman semua untuk memberi kritik dan saran dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan untuk pertama kali.

Selamat berseminar. Sampai bertemu tahun depan dalam International Seminar on Translation 2018!

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Stefani Veronika

MENGGALI SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG PENERJEMAHAN

Tajudin Nur
Fakultas Ilmu Budaya Unpad
nurtajudin@yahoo.com

Abstract

Language besides as machine of society activator, culture, and nation progress, also represent the ingredient from that progress. To reach that progress for example, needed the existence of effort of encouragement and socialization of translation area. Growth of fast technology, science, and chummy interracial cultural relation progressively which by itself need more amount mutually understanding, proving that translation world have to get the larger ones attention. Shift the science, technological, and also culture communications which chummy progressively often doesn't happen properly because altogether still be packed densely which is yet mastered. Here, it is felt the role of translator in opening dense wrapper dissociating us with something that will bring progress in all area, that is displace the science, technology, and also cultural communications. Therefore, it needs systematic and real step specially from college to print the skillful and trained human resources that is rely on translation area which is good for nation progress.

Key words: *translation, human resources, nation progress*

1. Pendahuluan

Menerjemahkan sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sebenarnya bukan hal baru dalam kehidupan manusia. Jejak-jejak mengenai hal ini dapat dilihat di sekitar daerah *Elephantine* tempat ditemukannya naskah terjemahan tertua yang bertarikh 3000 SM (Newmark, 1981:3). Namun kehadiran dunia penerjemahan di Indonesia belumlah begitu popular, hal ini tampak dari masih kurangnya buku-buku atau tulisan-tulisan ilmiah yang beredar yang membahas permasalahan ini. Akan tetapi, penerjemahan secara praktis, sebagai suatu ajang bisnis buku-buku luar yang masuk ke Indonesia, sudah banyak dilakukan dan berkembang menjadi komoditi baru yang secara langsung maupun tidak, turut membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Buku sebagai produk ilmu pengetahuan merupakan alat atau sarana penting untuk menunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Hal ini berkaitan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah yang tidak hanya berfungsi memproduksi para lulusan, tetapi juga mencakup aktivitas keilmuan seperti penulisan dan penerjemahan buku. Namun sangat disayangkan karena sejauh ini peminat terhadap penerjemahan buku-buku ini diraskan masih kurang yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) untuk menggeluti dunia penerjemahan diperlukan mental ulet dan kerja keras, (2) imbalan yang diterima dari pekerjaan ini masih belum memadai, dan (3) belum adanya kebijakan pemerintah yang mempunyai nilai greget untuk menggairahkan dunia penerjemahan. Dengan demikian, harus diakui hingga kini naskah terjemahan yang dihasilkan baik secara kuantitas maupun kualitas dirasakan kurang memadai bila dibandingkan dengan jumlah buku yang terus terbit di berbagai negara, baik yang masuk ke Indonesia maupun tidak. Kualitas terjemahan yang masih belum memadai tercermin dari kurang diimbanginya penerjemah dengan kesiapan menguasai pengetahuan yang diperlukan, baik teoretis maupun praktis (Sakri, 1985). Oleh karena itu, masalah penerjemahan ini patut dikembangkan di kalangan akademisi, mengingat pentingnya